

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri manusia melalui proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Program penelitian nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat.”¹ Dalam rangka mencerdaskan bangsa dan mengembangkan potensi manusia seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga

¹ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 9

peserta didik dapat belajar sekuat mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. “Menurut Harsanto, Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas juga”². Dengan demikian pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

“Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.”³ Interaksi tersebut dapat berlangsung dilingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan juga bisa disebut dengan kegiatan belajar mengajar. “Belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.”⁴ “Mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa.”⁵ Definisi lain dari mengajar adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.

“Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan

² Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta : Kanisius, 2007), hal. 9

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 13

⁴ Sunaryo, *Strategi Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: IKIP Malang, 1989), hal. 1

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1997), hal. 181

terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa.”⁶ Sehingga, terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap. Perubahan tersebut diharapkan siswa akan lebih baik lagi. Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Semua itu dilakukan bertujuan untuk mencetak generasi yang matang dalam segala bidang, baik sains, agama dan pengetahuan lainnya. Sehingga diharapkan anak didik sebagai pusat pembelajaran mampu menjadi manusia bermoral dan berpengetahuan.

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, juga tidak terlepas dari peran perkembangan matematika. Sehingga, untuk dapat menguasai dan mencipta teknologi serta bertahan di masa depan diperlukan penguasaan kuat sejak dini. “Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi).”⁷ Mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mempunyai beberapa kegunaan penting bagi para siswa. Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi guna membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Mata pelajaran matematika dalam dunia pendidikan itu sendiri merupakan salah satu mata

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Bumi Aksara, 2001), hal. 48.

⁷ Abdul Hakim Fathoni dan Moch. Masykur, *Mathematical Intelligence*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group, 2007), hal. 41

pelajaran yang mempunyai porsi terbanyak bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

“Pada jenjang Sekolah Dasar, siswa menerima banyak teorema-teorema dasar matematika yang merupakan suatu hal yang baru baginya.”⁸ Matematika bukanlah termasuk bidang studi yang mudah dipahami bagi kebanyakan siswa. Banyak siswa yang setelah mempelajari matematika pada bagian yang paling sederhana, pada kenyataannya masih belum bisa memahaminya, karena konsep yang dipahaminya keliru. Matematika bagi banyak siswa masih dianggap momok, pelajaran yang sulit dan tidak mudah. Kalau kita bertanya kepada siswa di sekolah tentang mata pelajaran yang paling tidak disukai, sebagian besar akan menjawab matematika. Mata pelajaran matematika telah menjadi momok bagi sebagian besar anak sekolah kita. Ia seperti hantu yang menakutkan.

“Problematika pembelajaran matematika SD senantiasa menarik diperbincangkan mengingat kegunaannya yang penting untuk mengembangkan pola pikir dan prasyarat untuk mempelajari ilmu-ilmu eksak lainnya, tetapi masih dirasakan sulit untuk diajarkan secara mudah oleh guru dan sulit diterima sepenuhnya oleh siswa SD.”⁹ Kegunaan matematika bagi siswa SD adalah sesuatu yang jelas tidak perlu dipersoalkan lagi, terlebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

⁸ Umy Zahroh, *Jurnal Dinamika Penelitian Volume 2 nomor 2*, (Tulungagung:Pusat Penelitian STAIN Tulungagung, 2005), hal.137

⁹ Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta:Depdiknas,2006), hal.2

SDN Sumberarum 2 Wates Blitar, sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak lembaga terkait, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, usaha yang dilakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan hasil. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep mata pelajaran Matematika khususnya pada materi pecahan. Dalam proses belajar mengajar, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang di dekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan dapat memahami materi pembelajaran secara maksimal. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap proses pemahaman konsep siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik.

Di SDN Sumberarum 2 Wates Blitar tempat penelitian ini dilaksanakan, proses pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional. Materi yang diberikan kepada siswa dalam bentuk jadi, sehingga membuat siswa tidak mampu memahami dengan baik apa yang

mereka pelajari. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika siswa masih lemah dan kurang mendalam. Bahan ajar yang diterima oleh siswa pun tergolong kurang karena buku-buku penunjang untuk siswa masih sangat sedikit, hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya di luar jam pelajaran. Selain itu guru jarang bahkan bisa dibilang tidak pernah menggunakan media atau alat peraga, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa kurang mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran. Siswa lebih sering belajar dengan cara hafalan dari pada pemahaman dan penalaran.

Berbagai permasalahan pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tersebut, salah satunya terjadi pada pembelajaran Matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, siswa SDN Sumberarum 2 Wates Blitar mempunyai kesulitan dalam memahami konsep dalam materi Pecahan. Peneliti hanya meneliti pada sub topik pecahan. Dalam materi ini standar kompetensi yang harus dicapai yaitu: "Memahami konsep materi pecahan ". Materi ini disampaikan pada siswa kelas IV smester II tahun ajaran 2017/2018. Materi ini dipilih karena pecahan merupakan materi matematika yang sangat penting. Pecahan merupakan dasar dalam belajar matematika lebih lanjut. Kebanyakan siswa bisa menjawab soal dalam bentuk angka saja, jika disuruh mengaplikasikan dalam bentuk gambar masih kesulitan.

“Pemahaman terhadap suatu konsep matematika merupakan hasil konstruksi atau rekonstruksi terhadap objek-objek matematika”¹⁰. Konstruksi atau rekonstruksi tersebut dilakukan melalui aktivitas berupa aksi-aksi matematika, proses-proses, objek-objek yang diorganisasikan dalam suatu skema untuk memecahkan suatu permasalahan. Memahami materi pelajaran sangatlah penting dalam proses belajar seorang peserta didik. Alasan pertama sangatlah penting karena dengan memahami materi peserta didik dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Dengan metode pembelajaran ini pula, diharapkan dapat mengurangi kebosanan siswa terhadap mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dicari bagaimana pemahaman konsep mata pelajaran Matematika siswa SD. Oleh karena itu, penulis mengambil penelitian kualitatif dengan judul “**Representasi Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa kelas IV SDN Sumberarum 2 Wates Blitar**”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Representasi dalam Menyatakan ulang sebuah konsep Pecahan pada Siswa kelas IV SDN Sumberarum 2 Wates Blitar?

¹⁰ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal., 274.

2. Bagaimana Representasi dalam Memberi contoh dan non contoh dari konsep Pecahan pada Siswa kelas IV SDN Sumberarum 2 Wates Blitar?
3. Bagaimana Representasi dalam Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah pada Siswa kelas IV SDN Sumberarum 2 Wates Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mendeskripsikan Representasi dalam Menyatakan ulang sebuah konsep Pecahan pada Siswa kelas IV SDN Sumberarum 2 Wates Blitar?
2. Untuk mendeskripsikan Representasi dalam Memberi contoh dan non contoh dari konsep Pecahan pada Siswa kelas IV SDN Sumberarum 2 Wates Blitar?
3. Untuk mendeskripsikan Representasi dalam Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah pada Siswa kelas IV SDN Sumberarum 2 Wates Blitar?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan Representasi Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa kelas IV.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SDN Sumberarum 2 Wates Blitar

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada sekolah tentang Representasi Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa kelas IV di SDN Sumberarum 2 Wates Blitar.

- b. Bagi Guru SDN Sumberarum 2 Wates Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para guru tentang Representasi Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa kelas IV. Sehingga, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa mengenai mata pelajaran Matematika khususnya pada Materi Pecahan.

- c. Bagi peserta didik SDN Sumberarum 2 Wates Blitar

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut.

1. Representasi adalah proses dimana sebuah objek ditangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep/ide yang dengan bahasa akan disampaikan/diungkapkan kembali.
2. Pemahaman konsep adalah menguasai sesuatu dengan pikiran yang mengandung kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum.
3. Indikator pemahaman konsep pada penelitian ini yaitu:
 - a. Menyatakan ulang setiap konsep.
 - b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
 - c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
 - d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
 - e. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
 - f. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.
4. Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Pecahan dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, dengan a disebut pembilang, b disebut penyebut, dan $b \neq 0$.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami pokok-pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka dalam laporan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal laporan penelitian memuat halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi ini terdiri dari 3 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab, adapun susunannya sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Landasan teori, yang berisi tentang:
 - a) Standar Proses Matematis
 - b) Hakikat Representasi
 - c) Hakikat Pemahaman Konsep
 - d) Hakikat Matematika
 - e) Hakikat Pecahan
 - f) Penelitian Terdahulu
 - g) Paradigma Penelitian

- c. Bab III Metode penelitian, meliputi:
 - a) Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - b) Kehadiran Peneliti
 - c) Lokasi Penelitian
 - d) Data/ Sumber Data
 - e) Teknik Pengumpulan Data
 - f) Teknis Analisis Data
 - g) Pengecekan Keabsahan Temuan
 - h) Tahap-tahap Penelitian